

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. OBJEK PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Go Public yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2012 – 2016

B. TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *sampling* digunakan karena sample yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi oleh *sample* yaitu:

1. Perusahaan menghasilkan laba pada periode 2012 - 2016
2. Perusahaan membagikan dividen pada periode 2012 – 2016
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada periode 2012 - 2016

C. DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal organisasi, dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi.

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, website, jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media massa. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id. Terdapat beberapa sumber data yang digunakan yaitu sekunder, diantaranya adalah buku, publikasi, ikhtisar laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel merupakan upaya menterjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen yang digunakan.

1. Variabel dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kebijakan Dividen

Pada penelitian ini kebijakan dividen dijadikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kebijakan dividen diprosikan dengan DPR (*Dividen Payout Ratio*) yang merupakan rasio yang melihat bagian *earning* yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Adapun rumus DPR menurut Hanafi (2014) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. Variabel Independen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki profit yang tinggi pula. Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* karena ROA membandingkan laba bersih dengan aset perusahaan. Adapun rumus ROA menurut Hanafi (2014) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. IOS

Investment Opportunity Set merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver dan Gaver, 1993). Perusahaan dengan tingkat IOS yang tinggi cenderung akan memilih

untuk melakukan investasi guna mendapat return tinggi di masa yang akan datang yang tentunya akan memberikan dividen yang lebih besar pula.

Hutchinson dan Gul (2004) menyatakan bahwa pengukuran variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* diukur dengan menggunakan *IOS Factor Score*, yaitu merupakan hasil komposit dari tiga komponen sebagai berikut:

1) *Market to Book Value of Asset*

Indikator ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang akan lebih tinggi dibandingkan nilai buku terhadap asetnya saat ini. Harga saham mampu mencerminkan pasar di dalam menilai prospek

$$MBVA = \frac{[(Total\ Aset - total\ ekuitas) + jumlah\ saham\ x\ harga\ saham]}{Total\ aset}$$

pertumbuhan perusahaan.

2) *Market to Book Value of Equity*

Proksi ini menunjukkan bahwa pasar melihat pertumbuhan

$$MBVE = \frac{Harga\ saham\ beredar\ x\ jumlah\ saham\ beredar}{Ekuitas}$$

perusahaan berdasarkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3) *Gross Property, Plant, Equipment to Market Value of The Firm*

Indikator ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pasar menilai pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dengan

melihat perbandingan asset tetap terhadap nilai pasar dan k

$$PPEMVE = \frac{\text{properti kotor, pabrik dan peralatan}}{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham penutupan} + \text{hutang jk panjang}}$$

ajiban jangka panjang perusahaan.

c. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan saham oleh institusi, dalam hal ini proksi yang digunakan adalah IO atau *Institutional Ownership*). Rumus menghitung presentase kepemilikan institusional menurut Wiagustini (2009) adalah:

$$IO = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

E. METODE ANALISIS DATA

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) dengan satu variabel terikat (variabel dependen) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Rahmawati, *et.al*,2015). Penelitian ini menggunakan Eviews 7.0 untuk menguji regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = *Investment Opportunity Set*

X3= Kepemilikan Institusional

e = Kesalahan Residual

2. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Rahmawati.*et all*, 2015). Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga model regresi

uang digunakan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik seperti multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastiditas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Apabila terjadi korelasi, maka konsekuensinya kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat untuk menolak H_0 semakin besar dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Menurut Rahmawati, dkk (2015) untuk menguji apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Melihat nilai t hitung dan nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi. Apabila nilai R tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Menganalisis matriks korelasi dengan menentukan koefisien korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Jika antara dua variabel independen memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,9) maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.

- 3) Melihat *variance inflation factor* (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika $VIF \geq 10$ maka terjadi multikoliniearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas, maka langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan salah satu atau beberapa variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi
- 2) Menambah data
- 3) Mengurangi data

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara data pada periode t dengan data pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dengan *problem* autokorelasi. Untuk menganalisis adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain. Jika variance residual pengamatan yang 1 dengan yang lain tetap disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Harvey*, *Glesjer* dan *White*.. Dikatakan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F statistic. Apabila nilai probabilitas F statistic lebih dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas F statistic < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi harus diperbaiki dengan cara:

- 1) Melakukan pembobotan pada variabel dependen atau variabel independen.

- 2) Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.

Misalkan model awalnya yaitu:

$$Y_i = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + u_t$$

Maka model transformasinya menjadi:

$$Y/X = b_0/X_1 + b_1 + b_2X_2/X_1 + u_t/X_1$$

- 2) Melakukan transformasi logaritma sehingga model regresinya menjadi:

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2$$

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t yang dapat menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Rahmawati dkk, 2015). Langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut (Rahmawati, dkk, 2015:150):

1. Menentukan H_0 dan H_1

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan nilai signifikansi

Taraf signifikansi merupakan tingkat kesalahan duga dalam melakukan penelitian. Taraf signifikansi menunjukkan probabilitas kesalahan menolak hipotesis, padahal hipotesis tersebut benar.

Penggunaan taraf signifikansi dalam pengujian statistik tidak ada standar khusus, namun ditentukan oleh peneliti sendiri. Untuk penelitian bidang ekonomi, taraf signifikansi yang sering digunakan adalah 5% atau 10%. Taraf signifikansi dilambangkan dengan simbol alpha (α).

3. Pengambilan Keputusan

Kesimpulan dari hasil pengujian statistik diambil dengan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Rahmawati dkk, 2014). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variable dependen.

6. Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak yang dimaksud adalah apakah variabel-variabel independen dalam penelitian yang dilakukan mampu mempengaruhi variabel dependennya. Dikatakan layak atau tidaknya dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistic, apabila nilai probabilitas F statistic lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan maka model regresi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian (Mansuri,2016)